

**PERILAKU BULLYING DITINJAU DARI JENIS  
KELAMIN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA  
SMPN 4 PALEMBANG**



**SKRIPSI**

Oleh :

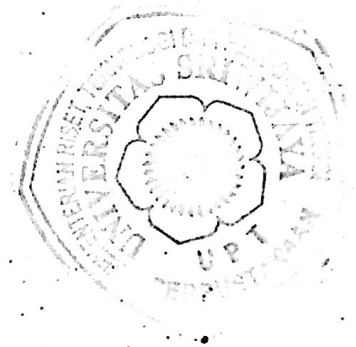
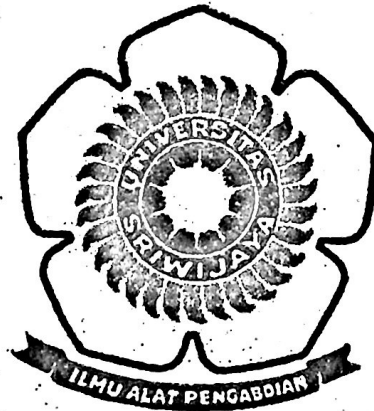
**VADA VALLIVI  
NIM : 04041381320005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

2017

S  
364. 307 598 16  
Vad  
P  
2017

**PERILAKU BULLYING DITINJAU DARI JENIS  
KELAMIN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA  
SMPN 4 PALEMBANG**



**Skripsi**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi**

**Oleh :**

**VADA VALLIVI**

**NIM : 04041381320005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2017**

LEMBAR PENGESAHAN

PERILAKU *BULLYING* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN  
DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA KELAS VIII SMP  
N. 4 PALEMBANG

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

VADA VALLIVI

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal 20 Juni 2017

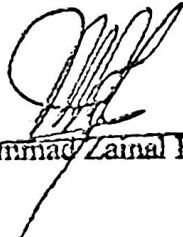
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



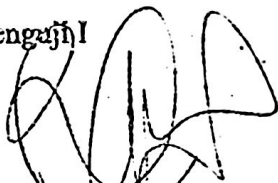
Amalia Juniarly, S.Psi, MA., Psikolog

Pembimbing II



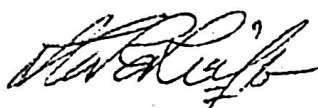
~~Muhammad Zainal Fikri, S.Psi, MA~~

Penguji I



Rachmawati, S. Psi., MA

Penguji II



Sarandria, M. Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 20 Juni 2017



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP. 198612152015042004

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Vada Vallivi, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 20 Juni 2017.

Yang menyatakan,



Vada Vallivi

## *Lembar Persembahan*

*Sebuah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenaliku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi:*

- *Kedua orang tuaku tercinta sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabaran dan dukungannya. Terima kasih untuk segala curahan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan dan do'a yang tiada henti kepada ananda.*
- *Adik-adik tercinta terimakasih atas dukungan, do'a, serta sayangnya selama ini.*
- *Semua keluarga, saudara-saudara, dan sahabat yang selalu membantu dalam segala hal.*

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)*

*Bergembiralah kalian semua karena akan datang  
kemudahan, kesulitan tidak akan mengalahkan dua  
kemudahan.*

*Memahami hidup yang sering kita lalui dan kita jalani. Roda  
kehidupan akan terus berputar, keadaan akan selalu  
berubah. Seperti sebuah sunnatullah setelah lapar ada  
kenyang, setelah haus ada kepuasan, setiap kegelapan akan  
terang benderang, dan setiap kesulitan pasti ada kemudahan.*

# PERILAKU *BULLYING* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA SMPN 4 PALEMBANG

Vada Vallivi<sup>1</sup>, Amalia Juniarly<sup>2</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari jenis kelamin dan status sosial ekonomi siswa kelas VIII SMP N. 4 Palembang. Hipotesis ada perbedaan perilaku *bullying* antara siswa kelas VIII laki-laki dan perempuan siswa SMP N. 4 Palembang, dan ada perbedaan perilaku *bullying* antara siswa kelas VIII dengan status sosial ekonomi tinggi, sedang, rendah di SMP N. 4 Palembang.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N. 4 Palembang. Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku *bullying*. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *Independent-Sample T Test* dan uji *One Way Anova*.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* antara siswa kelas VIII laki-laki dan perempuan siswa SMP N. 4 Palembang dengan nilai  $p = 0,339$  ( $p > 0,05$ ). Hasil hipotesis juga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku *bullying* antara siswa kelas VIII dengan status sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah di SMP N. 4 Palembang dengan nilai  $F = 1,141$  dan  $p = 0,322$ . Dengan demikian hipotesis ditolak.

---

**Kata Kunci:** Perilaku *bullying*, jenis kelamin, status sosial ekonomi

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

**BULLYING BEHAVIOR REVIEWED FROM SEX AND SOCIOECONOMIC STATUS STUDENTS SMPN 4 PALEMBANG**

Vallivi<sup>1</sup>, Amalia Juniarly<sup>2</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine differences in bullying behavior in terms of gender and socioeconomic status of students of class VIII SMP N. 4 Palembang. Hypothesis there is difference of bullying behavior between student of class VIII male and female student of SMP N. 4 Palembang, and there is difference of behavior of bullying between student of class VIII with high social status, medium, low in SMP N. 4 Palembang.*

*The subject of this research is the students of class VIII SMP N. 4 Palembang. The sample technique used is sampling purposive. Data collection methods used in this study using the scale of bullying behavior. The results were analyzed using the Independent-Sample T Test and One Way Anova test.*

*The result of hypothesis shows that there is no significant correlation between bullying behavior between grade VIII male and female student of SMP N. 4 Palembang with value  $p = 0,339$  ( $p > 0,05$ ). The result of hypothesis also shows that there is no significant difference of bullying behavior between grade VIII students with high, medium, and low socioeconomic status in SMP N. 4 Palembang with  $F = 1,141$  and  $p = 0,322$ . Thus the hypothesis is rejected*

---

**Keywords:** Behavior of bullying, sex, socioeconomic status

<sup>1</sup>Students at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya.

<sup>2,3</sup>Lecturer at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkah dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERILAKU *BULLYING* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PALEMBANG”. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. Rektor Universitas Sriwijaya, beserta jajarannya.
2. dr. H. Syarif Husin, M. S. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, beserta jajarannya.
3. Ibu Ayu Purnamasari, S. Psi., MA. Ketua Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya, beserta jajarannya.
4. Ibu Amalia Juniarly, S. Psi., Psikolog dan Bapak Muhammad Zainal Fikri, S. Psi., MA. yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mendapatkan banyak masukan dan ilmu yang sangat berharga, selain itu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan kedua dosen pembimbing karena telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dengan kesabaran dan keikhlasan.
6. Ibu Yuliana Rahmah dan Ayah Muhammad Henry, kedua orang tua yang terbaik di dunia yang selalu membangkitkan semangat, selalu memberikan doa yang tiada henti, memberikan dukungan baik secara moralitas maupun material.
7. Alqyfary dan Vannesha yang turut membantu memberikan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Gerry Dutama yang telah memberikan doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2013 khususnya kelas A terimakasih atas kebersamaan dan pembelajaran selama ini.

Hanya doa yang peneliti berikan kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga pihak yang membantu mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih, oleh karena itu keritik yang membangun sangat diharapkan demi karya yang lebih baik lagi.

Palembang, 20 Juni 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA	
NO. DAFTAR :	170970
TANGGAL :	27 JUL 2017

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iii
LEMBAR MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10

## **BAB II      LANDASAN TEORI**

A. Perilaku <i>Bullying</i> .....	13
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	13
2. Faktor-Faktor <i>Bullying</i> .....	14
3. Karakteristik Pelaku <i>Bullying</i> .....	17
4. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> .....	18
5. Dampak Buruk <i>Bullying</i> .....	20
B. Jenis Kelamin .....	21
1. Pengertian Jenis Kelamin .....	21
2. Perbedaan Jenis Kelamin ( <i>Sex</i> ) dan <i>Gender</i> .....	22
3. Perbedaan Anatomi Laki-laki dan Perempuan .....	23
C. Status Sosial Ekonomi .....	25
1. Pengertian Status Sosial Ekonomi .....	25
2. Kriteria Status Sosial Ekonomi .....	26
3. Komponen Mengukur Status Sosial Ekonomi .....	27
4. Tingkat Status Sosial .....	30
D. Hubungan antara Perilaku <i>Bullying</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Status Sosial Ekonomi .....	31
E. Kerangka Berpikir .....	35
F. Hipotesis Penelitian .....	36

## **BAB III      METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
1. Perilaku <i>Bullying</i> .....	37
2. Jenis Kelamin .....	38
3. Status Sosial Ekonomi .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
1. Wawancara .....	40

2. Kuesioner atau Angket .....	40
3. Skala Psikologis Perilaku <i>Bullying</i> .....	41
E. Validitas dan Reliabilitas .....	43
1. Validitas .....	43
2. Reliabilitas .....	44
F. Metode Analisis Data .....	44
1. Uji Normalitas .....	45
2. Uji Asumsi .....	45
3. Uji Hipotesis .....	46

#### **BAB IV      HASIL PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kancan Penelitian .....	47
1. Sejarah .....	47
2. Letak dan Lokasi .....	47
3. Luas Bangunan dan Luas Tanah .....	48
4. Visi dan Misi .....	49
5. Struktur Organisasi .....	50
6. Jumlah Guru dan Jumlah Pegawai .....	50
7. Jumlah Siswa .....	50
B. Pelaksanaan Penelitian .....	50
1. Persiapan Administrasi .....	50
2. Persiapan Alat Ukur .....	51
3. Pelaksanaan Penelitian .....	54
C. Hasil Penelitian .....	55
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	56
2. Deskripsi Data Penelitian .....	58
3. Hasil Analisis Data Penelitian .....	60
D. Pembahasan .....	62

#### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

A. kesimpulan .....	66
---------------------	----

B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	35
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Aitem Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	42
Tabel 3.2 Pemberian Nilai dalam Pernyataan <i>Favorabel</i> dan <i>Unfavorabel</i> Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	42
Tabel 4.1 Distribusi Skala Perilaku <i>Bullying</i> Setelah Uji Coba .....	53
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	53
Tabel 4.3 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	56
Tabel 4.4 Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	56
Tabel 4.5 Deskripsi Jumlah Penghasilan Kedua Orang Tua Subjek Penelitian .....	57
Tabel 4.6 Deskripsi Kategorisasi Status Sosial Ekonomi Subjek Penelitian ...	57
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian .....	58
Tabel 4.8 Rumusan Kategorisasi .....	59
Tabel 4.9 Deskripsi Kategorisasi Perilaku <i>Bullying</i> dan jenis kelamin Subjek Penelitian .....	59
Tabel 4.10 Deskripsi Kategorisasi Perilaku <i>Bullying</i> dan Status Sosial Ekonomi Subjek Penelitian.....	60
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Tiap Variabel .....	60
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Analisis Homogenitas .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

A.	Keterangan Tentang Sekolah .....	73
B.	Skala <i>Try Out</i> .....	75
C.	Skala Penelitian .....	79
D.	Data Mentah <i>Skala Try Out</i> .....	82
E.	Data Mentah Skala Penelitian.....	91
F.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	101
G.	Hasil Kategorisasi Perilaku <i>Bullying</i> Subjek Penelitian .....	104
H.	Hasil Uji Normalitas .....	106
I.	Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> .....	107
J.	Hasil Uji <i>One Way Anova</i> .....	108
K.	Surat Izin Penelitian.....	110

# BAB I.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang tumbuh dan berkembang. Perkembangan manusia melalui beberapa tahap, salah satu dari tahap tersebut yaitu masa remaja. Menurut Santrock (2012), masa remaja merupakan suatu periode transisi dengan rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

Hurlock (2009) menambahkan bahwa di masa ini, remaja memiliki kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 sampai 18 tahun. Selain itu perkembangan di masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor perubahan fisik, keadaan emosi, dan perubahan sosial.

Comer (2013) juga menambahkan perubahan fisik dan seksual, tekanan sosial dan akademik, kekerasan di sekolah, keraguan pribadi, dan godaan menyebabkan banyak remaja merasa gugup, bingung, dan tertekan. Salah satu isu yang sering terjadi saat ini pada anak-anak dan remaja adalah tindakan penindasan oleh teman sebaya (*bullying*). Kasus *bullying* di Indonesia sering kali terjadi di institusi pendidikan. Septiyuni, dkk. (2015) perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk kenakalan remaja (*juvenile deliquensi*) karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat.

Menurut Santrock (2012), *bullying* diartikan sebagai perilaku verbal atau fisik yang dimaksud untuk menyerang orang lain yang kurang kuat. *Bullying* juga merupakan kekerasan atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Elliot (Saifullah, 2016) mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam. *Bullying* menyebabkan korban merasa takut, terancam atau setidaknya tidak bahagia.

Masalah *bullying* dan kekerasan di sekolah tidak kunjung reda dan masih terus menjadi momok dalam dunia pendidikan. Di sejumlah sekolah, aksi tidak terpuji itu masih terus terjadi dan tak kunjung berhenti. Fakta menunjukkan, *bullying* berdampak secara fisik, psikis, dan sosial terhadap korban. Survei di seluruh dunia yang terangkum dalam penelitian Jimerson et. al., dan Cukun (Comer, 2013) telah mengungkapkan bahwa *bullying* sebagai peringkat utama dalam masalah sebagian besar responden muda. Korban *bullying* biasanya mengalami perasaan malu, gelisah, atau tidak suka untuk sekolah.

Ilmuwan asal Finlandia (Pradita, 2016), melakukan sebuah riset yang bertujuan untuk menganalisis kejiwaan sebanyak 5.000 pasien dari usia 16 hingga 29 tahun, yang tercatat menjadi korban kasus penindasan atau *bullying* ketika masih kecil. Riset tersebut mengungkap fakta bahwa gangguan jiwa pada sebagian besar dari 5000 korban *bullying* ini dinilai cukup akut sehingga banyak dari mereka membutuhkan perawatan medis sekaligus pelatihan mental khusus dalam upaya penyembuhannya. Selain itu, mereka yang ditindas saat usia 8 tahun juga sangat rentan terserang depresi ketika proses beranjak dewasa.

Begitu besar dampak negatif dari perilaku *bullying* ini, sehingga sekolah yang seharusnya menjadi tempat menyenangkan berubah menjadi tempat mengerikan, bahkan mengancam nyawa. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menemukan kawan berubah menjadi tempat mencari lawan. Lebih mengkhawatirkan lagi, perilaku *bullying* bahkan terus berkembang di lingkup yang lebih luas.

Menurut Nansel (Santrock, 2012), berdasarkan hasil sebuah survei yang melibatkan dari 15.000 siswa dari kelas 6 hingga 10, ditemukan bahwa hampir satu dari tiga siswa menyatakan bahwa mereka kadang atau sering sekali menjadi korban atau pelaku *bullying*. Salmivalli dan Peets (Santrock, 2012), menyatakan bahwa penelitian terbaru mengindikasikan 70 hingga 80 persen korban dan pelaku *bullying* berada di kelas yang sama. Santrock (2012), menambahkan bahwa anak-anak yang menjadi korban *bullying* lebih banyak menyatakan merasa kesepian dan kesulitan berkawan, sementara para pelaku *bullying* lebih banyak yang memiliki rangking rendah serta terlibat dalam tingkahlaku merokok dan minum alkohol.

Peneliti menyebarkan angket awal pada 32 siswa kelas VIII SMP N. 4 Palembang tanggal 21 – 22 Februari 2017. Dari hasil angket diketahui bahwa terdapat 78,1% responden pernah melakukan *bullying* pada teman satu kelasnya dan 21,9% responden tidak pernah melakukan *bullying* teman satu kelasnya. Selain itu terdapat 59,4% responden yang pernah menjadi korban *bullying* dan 40,6% tidak pernah menjadi korban *bullying*. Sebanyak 68,8% responden membalas perlakuan *bully* ketika mereka mendapatkan *bullying* dan 31,2%

responden hanya diam saat mendapatkan *bullying*. Terdapat 90,6% responden menyatakan bahwa perilaku *bully* yang pernah mereka lakukan adalah *bullying* verbal dan 9,4% responden melakukan *bullying* fisik.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palembang yang menjadi pelaku *bully*, diketahui bahwa ada perilaku *bullying* yang terjadi di sekolahnya. Awal *bullying* terjadi karena ada salah satu siswa perempuan pada saat duduk di bangku kelas 1 SMP siswa tersebut sering mencuri uang temannya dan akhirnya kenakalan yang siswa tersebut lakukan ketahuan oleh guru dan teman-temannya. Pada saat kenaikan kelas anak tersebut duduk di bangku kelas VIII.9. Di sana, anak tersebut dikucilkan oleh teman sekelasnya.

Teman sekelasnya mengetahui perilaku kurang baik yang pernah dilakukan anak tersebut saat duduk di kelas VII. Pada akhirnya teman sekelasnya selalu melakukan *bullying* anak tersebut. Apa pun yang dilakukan oleh anak itu semuanya salah di mata teman-temannya. Hasil wawancara ditemukan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang paling sering dilakukan di kelasnya berupa penghinaan, dan saling olok-olokan. Anak tersebut sering kali di olok-olok dan di hina oleh teman sekelasnya.

Melihat tindakan yang dilakukan oleh teman-teman terhadap dirinya. Pada akhirnya anak korban *bullying* melakukan *bullying* kepada teman-teman yang lain. Anak tersebut menghina teman-teman yang sering mengejeknya lewat akun media sosial yaitu *instagram*. Pada saat temannya mengunggah foto di *instagram*, anak tersebut melakukan *bullying* temannya lewat kolom komentar. *Bully* yang dilakukan oleh anak tersebut berupa kata-kata kasar atau kata-kata yang tidak

sesuai dengan norma. Bukan hanya dengan teman-temannya saja, kakak tingkatnya pun ikut menjadi korban *bullying* oleh anak tersebut lewat akun *instagram*. Menurut penelitian Schwartz, Smith dan Slonje (Comer, 2013), kemajuan teknologi dunia saat ini memperluas cara dimana anak-anak dan remaja dapat diganggu, dan disebut *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah *bullying* yang dilakukan melalui, *e-mail*, pesan teks, dan *facebook*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu siswa kelas VIII SMP N. 4 Palembang tanggal 22 Juni 2017. Ada salah satu siswa laki-laki yang sering melakukan perkelahian di kelas. Selain itu anak tersebut juga sering mengganggu teman-temannya. Contoh perilakunya seperti pernah melakukan tindak kekerasan terhadap temannya di kelas dan sering tidak mengikuti aturan disekolah dengan bermain catur pada saat jam pelajaran berlangsung.

Melihat adanya perilaku tersebut, teman sekelasnya merasa terganggu. Teman-temannya merasa tidak nyaman dan perilakunya terasa sangat mengganggu konsentrasi pada saat jam pelajaran berlangsung. Pada akhirnya anak tersebut di laporkan ke guru bimbingan konseling (BK) untuk ditindak lanjut. Walaupun sudah ditindak lanjuti guru BK anak tersebut tetap mengganggu teman-teman sekelasnya. Pada akhirnya teman-teman yang sering diganggu anak tersebut merasa kesal karena perilakunya, dan teman-temannya melakukan *bullying* terhadap anak tersebut dengan cara menyindir dan membicarakan anak tersebut ketika anak tersebut berada di sekitar mereka. Selain itu teman-temannya juga membalas dengan melakukan tindakan kekerasan terhadap anak tersebut.

Kasus *bullying* di atas bisa dikenal dengan istilah verbal *bullying*. Verbal *bullying* merupakan salah satu bentuk tindakan untuk membuat seseorang berada di dalam tekanan dan membuat yang melakukan verbal *bullying* tersebut menjadi lebih superior. Tipe *bullying* secara verbal seperti ini biasanya bertujuan untuk merendahkan harga diri korbanya, misalnya dengan mengatakan jelek, atau atribut fisik lainnya yang mungkin saja dimiliki oleh korban tersebut.

Menurut Frutos (2013), salah satu fakta yang muncul dari studi statistik tentang kekerasan adalah jenis kelamin, dimana dalam kasus *bullying*, frekuensi perilaku *bullying* anak laki-laki dan perempuan berbeda. Anak laki-laki kecenderungan melakukan *bullying* ke arah fisik dan eksternal, sedangkan anak perempuan lebih ke arah rasional dan tersembunyi. Wimmer (2009), juga menambahkan bahwa banyak penelitian telah sepakat bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk mengintimidasi orang lain. Peneliti mengasumsikan intimidasi ini sama dengan perilaku *bullying*, seperti yang diungkapkan oleh Bauman (Saifullah, 2016) tipe-tipe *bullying* dibagi menjadi tiga bagian yaitu, *overt bullying* (intimidasi terbuka), *indirect bullying* (intimidasi tertutup), dan *cyberbullying* (intimidasi melalui dunia maya). Farrington (Wimmer 2009), menambahkan bahwa *bullying* fisik lebih umum terjadi pada laki-laki sedangkan intimidasi secara psikologis lebih khas terjadi pada perempuan.

Cunningham (Frutos, 2013) menjelaskan perbedaan jenis kelamin terjadi karena adanya perubahan hormonal pada tahap pubertas. Jumlah remaja yang terlibat dalam hubungan romantis meningkat dengan usia dan kematangan seksual hal ini dapat menimbulkan perubahan perilaku agresif yang mengarah ke berbagai

jenis *bullying*. Agresi seksual bertujuan untuk mendapatkan kekuasaan dan prestise dalam kelompok.

Frutos (2013) menambahkan terdapat dua paradigma penting untuk menjelaskan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yaitu teori seleksi seksual dan teori peran. Menurut teori seleksi seksual, perbedaan jenis kelamin berhubungan dengan hormon sedangkan teori peran berdasarkan peranan sebagai laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di rumah, di bawah pengawasan orang tua mereka, sementara anak laki-laki luangkan lebih banyak waktu di luar rumah dan begitu lebih banyak terpapar faktor lingkungan struktural dan sosial. Gaya maskulinitas berdasarkan pada pentingnya tindakan agresif dan kekerasan yang dilakukan untuk mempertahankan status, reputasi, dan sumber daya sebagai bentuk perlindungan diri.

Selain jenis kelamin, salah satu variabel penentu *bullying* lainnya adalah status sosial ekonomi. Menurut Santrock (2012), status sosioekonomi (*socioeconomic status SES*) merujuk pada posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi. Status sosioekonomi mengimplikasikan adanya ketidaksetaraan tertentu. Perbedaan kemampuan dalam mengendalikan sumber daya dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial menyebabkan kesempatan yang tidak sama.

Frutos (2013) menambahkan bahwa hubungan status sosial atau kelas sosial dan kekerasan telah berlangsung lama dan kontroversial. Menurut survei nasional kesehatan anak tahun 2007 berdasarkan permasalahan serius tentang perilaku



yang terkait dengan lingkungan, pendapatan rumah tangga, demografi, dan karakteristik perilaku menunjukkan bahwa 6% dari anak-anak yang berada di lingkungan dengan kondisi sosial paling tidak menguntungkan mengalami masalah perilaku yang serius dibandingkan dengan anak-anak di lingkungan paling menguntungkan. Kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan dikaitkan dengan indeks nilai masalah perilaku yang lebih tinggi.

Hasil penelitian Farrington (Wimmer 2009), menunjukkan pengganggu atau pelaku *bullying* cenderung memiliki status sosial ekonomi rendah dan tidak berhasil dalam sekolahnya, sedangkan korban cenderung kurang populer, ditolak oleh rekan-rekannya, dan memiliki keterampilan sosial yang buruk. Dari hasil sebaran angket awal pada 32 siswa kelas VIII SMP N. 4 Palembang tanggal 21 – 22 Februari 2017, diketahui bahwa 43,8% ayah/wali mereka bekerja sebagai swasta/wiraswasta, 31, 3% bekerja sebagai buruh dan 25% sebagai PNS. Sementara penghasilan perbulan ayah mereka sebesar 40,6% berkisar 1,5 jt – 3 jt, 34,4% berkisar > 3 jt, 21,9% 500 ribu – 1,5 jt, dan sisanya 0 – 500 ribu.

Berdasarkan fenomena yang ada membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang perilaku *bullying*, apabila ditinjau dari jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan sebuah judul penelitian yaitu “Perilaku Bullying Ditinjau Dari Gender dan Status Sosial Ekonomi Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada perbedaan perilaku *bullying* antara siswa kelas VIII laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 4 Palembang?
2. Apakah ada perbedaan perilaku *bullying* antara siswa kelas VIII dengan status sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah di SMP Negeri 4 Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* antara siswa kelas VIII laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 4 Palembang.
2. Untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* antara siswa kelas VIII dengan status sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah di SMP Negeri 4 Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini untuk menjadi bahan referensi bagi para ilmuwan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu psikologi pendidikan, dan psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pendidik tentang perilaku *bullying* ditinjau dari jenis kelamin dan status sosial ekonomi, serta menambah wawasan bagi pendidik bahwa

terdapat banyak faktor untuk terjadinya perilaku *bullying*. Manfaatnya dapat mencegah atau mengurangi sedini mungkin dampak buruk dari perilaku *bullying*, sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa maupun siswi di SMP N. 4 Palembang. Bagi pendidik juga dapat mempunyai data bagaimana tingkat resiko perilaku *bullying* di sekolah sehingga dapat meminimalisir perilaku tersebut.

### **E. Keaslian Penelitian**

Ada beberapa penelitian yang mempunyai variabel terikat dan variabel bebas yang sama dengan judul penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan Sultan Shujjat, Mohsin Atta, dan Jawwad Muhammad Shujjat (2014). Ia melakukan penelitian yang berjudul "*Prevalence of Bullying and Victimization among Sixth Graders with Reference to Gender, Socio-economic Status and Type of Schools*" Penelitian ini menggunakan 836 subjek yang berasal dari 16 sekolah swasta dengan menggunakan skala *Illinois Bullying*. Hasil penelitian menunjukkan pelaku *bullying* berasal sekolah swasta dan publik, selain itu pelaku *bullying* juga berasal dari status sosial ekonomi rendah dan status sosial ekonomi rata-rata. Anak laki-laki terlibat lebih dalam perilaku *bullying* dibandingkan anak perempuan.

Norlizah Che Hassan dan Ea S.H (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*Relationship Between Bully's Behaviour and Parenting Styles Amongst Elementary School Students*" penelitian ini dilakukan untuk menguji perilaku *bully* pada anak-anak sekolah dasar, serta untuk mengetahui perbedaan gaya

pengasuhan oleh orang tua dan jenis kelamin. Penelitian ini melibatkan 270 siswa dari sekolah dasar berusia 11 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa baik laki-laki dan perempuan cenderung melakukan agresi verbal. Laki-laki lebih agresif dalam bentuk *bullying* verbal, fisik, dan secara tidak langsung dari pada perempuan. Peneliti menunjukkan adanya korelasi rendah positif yang signifikan antara perilaku *bully* dan gaya pengasuhan otoriter dan permisif, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bully* dan gaya pengasuhan otoritatif. Secara keseluruhan adanya signifikan negatif rendah antara hubungan perilaku *bullying* dan gaya pengasuhan orang tua.

Emilia dan Tino Leonardi (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Perilaku *Cyberbullying* yang Dilakukan oleh Remaja Usia 15-17 Tahun”. Penelitian ini dilakukan pada 225 remaja usia 15-17 tahun yang terdiri dari 70 laki-laki dan 155 perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Alat pengumpulan data berupa skala psikologis yang disusun sendiri oleh peneliti. Reliabilitas skala kompetensi sosial adalah 0,883 dan reliabilitas skala *cyberbullying* adalah 0,937. Analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik dengan teknik korelasi *Spearman's Rho* dengan bantuan SPSS 16.00 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial berkorelasi dengan perilaku *cyberbullying*. Besarnya koefisien korelasi antara antara kedua variabel adalah 0,336.

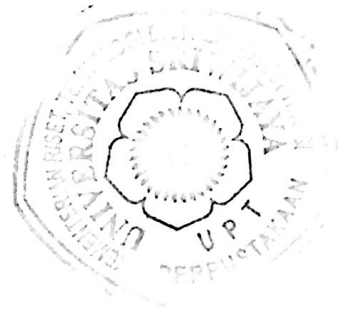
Dina Satalina (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert”.

Penelitian ini menggunakan metode kausal-komparatif dengan menggunakan alat tes kepribadian EPI-A dan skala perilaku *cyberbullying*. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* dan didapatkan 165 siswa SMAN 1 Purwosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kecenderungan perilaku *cyberbullying* ditinjau dari tipe kepribadian.

Reni Novrita Sari dan Ivan Muhammad Agung (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa Korban *Bullying*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa korban *bullying*. Metode pengumpulan data menggunakan dua kuesioner yaitu, skala pemaafan, dan kecenderungan perilaku *bullying*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terdeteksi sebagai korban *bullying* di SMK Multi Mekanik Masmur Pekanbaru berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pemaafan dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa korban *bullying*.

Perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII di SMP N. 4 Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan variabel bebas berupa jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA



- Ali, M., & Asrori. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, M. (2011). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Apriyono & Taman. (2013). Analisis Over Reaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode. *Jurnal Nomina*, 2(2), 78-96.
- Astuti, P., R. (2008). *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo.
- Azwar, S. (2014a). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014b). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014c). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- BAPPENAS. (2010). *Evaluasi Pelayanan Keluarga berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga prasejahtera/ KPS dan Keluarga Sejahtera – I/ KS – I)*. Jakarta: BAPPENAS.
- Bergner, R., M. (2011). What is Behavior. *New Idea in Psychology*, 29, 147-155. Doi:10.1016/j.newideapsych.2010.08.001
- BKKBN. (2007). *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta: BKKBN.
- Chaux, E., Molano, A., & Podlesky, P. (2009). Socio-Economic, Socio-Political and Socio-Emotional Variables Explaining School Bullying: A Country-Wide Multilevel Analysis. *Aggressive Behavior*, 35, 520-529.
- Comer, R., J. (2013). *Abnormal Psychology*. New York: Worth Publishers.
- Cowan, C., D., Hauser, R., M., dkk. (2012). *A Theoretical Foundation*. Nasional Center: Education Statistics.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Due, P., Merlo, J., Dkk. (2009). Socioeconomic Inequality in Exposure to Bullying During Adolescence: A Comparative, Cross-Sectional, Multilevel Study in 35 Countries. *American Journal of Public Health*, 99(5), 907-914.
- Efobi, A., & Nwokolo, C. (2014). Relationship Between Parenting Styles and Tendency to Bullying Behaviour Among Adolescents. *Journal of Education & Human Development*, 3(1), 507-521.

- Elgar, F., J., Craig, W., Dkk. (2009). Income Inequality and School Bullying: Multilevel Study of Adolescents in 37 Countries. *Journal of Adolescent Health*, 45, 351-359. Doi: 10.1016/j.jadohealth.2009.04.004.
- Emilia, dan Leonardi, T. (2013). Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Perilaku Cyberbullying yang Dilakukan oleh Remaja Usia 15-17 Tahun. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(2), 79-89.
- Frutos, T., H., D. (2013). Five Independents Variables Affecting Bullying: Neighborhood, Family, School, Gender-Age and Mass Media. *Sociology Mind*, 3(4), 304-313.
- Hartati, A., Wuryandari, T., dan Wilandari, Y. (2013). Analisis Varian Dua Faktor dalam Rancangan Pengamatan Berulang (Repeated Measures). *Jurnal Gaussian*, 2 (4), 279-288.
- Hartomo, H., dan Aziz, A. (2011). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hassan, N., C., dan Ee, S., H. (2015). Relationship Between Bully's Behaviour and Parenting Styles Amongst Elementary School Students. *Journal of Education and Training*, 1(1), 1-12.
- Hurlock, E., B. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Ke Lima. Jakarta: Erlangga.
- Iftikhar, M., dkk. (2013). Social class is a myth or reality in buying behavior. *African Journal of business Management*, 7(9), 713-718. DOI: 10.5897/AJBM11.1239
- Jan. (2015). Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students. *Journal of Education and Practice*, 6 (19), 43-56.
- Jolliffe, D., & Farrington, D., P. (2006). Examining the Relationship Between Low Empathy and Bullying. *Journal of Aggressive Behavior*, 32, 540-550. DOI 10.1002/ab.
- Karina, Hastuti, D., & Alfiasari (2013). Perilaku Bullying dan Karakter Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. *Jurnal Ilm. Kel. & Kons.*, 6(1), 20-29.
- Levianti. (2008). Konformitas dan Bullying pada Siswa. *Jurnal Psikologi*, 6(1).
- Marcum, C., D., Dkk (2011). Battle Of The Sexes: An Examination Of Male and Female Cyber Bullying. *International Journal of Cyber Criminology*, 6(1), 904-911.
- Mitsopoulou, E., & Giovazolias, T. (2013). The Relationship Between Perceived Parental Bonding and bullying: The Mediating Role of Empathy. *Journal of Counselling psychology*, 2(1), 1-16.

- Napolitano, S., M., S. (2011). Risk Factors For and Outcomes of Bullying and Victimization. *Paper dipresentasikan di The United States White House Conference On Bullying Prevention*. Detroit, MI: Lincoln.
- Okioga, C., K. (2013). The Impact of Students' Socio-economic Background on Academic Performance in Universities, a Case of Students in Kisii University College. *American International Journal of Social Science*, 2(2), 39-46.
- Pradita, A. (2016). "Korban Bullying berpotensi Alami Gangguan Jiwa Saat Dewasa". *Liputan6.com.*, diakses 30 Agustus 2016.
- Priyatna, A. (2010). *Memahami, Mencegah, & Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Riduwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saifullah, F. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 200-214.
- Santrock, J., W. (2012). *Life Span Development*. Edisi Ke Tiga Belas, jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R., N., dan Agung, I., M. (2015). Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 1(11), 32-36.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 294-310.
- Septiyuni, D., A., Budimansyah, D., & Wilodati. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Jurnal Sosietas*, 5(1). Diunduh dari [ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/articel/download/1512/1038](http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/articel/download/1512/1038) tanggal 28 Agustus 2016.
- Shujjat, S., Atta, M., & shujjat, J., W. (2014). Prevalence of Bullying and Victimization among Sixth Graders with Reference to Gender, Socio-economic Status and Type of Schools. *J Soc Sci*, 38(2), 159-165.
- Soekanto, S., dan Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tippett, N., dan Wolke, D. (2014). Socioeconomic Status and Bullying: A Meta-Analysis. *American Journal of Public Health*, 104(6), 48-59.



- Torgimson, B., N., dan Minson, C., T. Sex and Gender: What Is The Difference. *Journal of Applied Psysiology*, 99(3), 785-787. DOI: 10.1152/jappphysiol.00376.2005
- Wimmer, S. (2009). Views On Gender Difference In Bullying In Relation To Language And Gender Role Socialisation. *Pragmatics and Intercultural Communication*, 2(1), 18-26.
- Wolke, D., dan Lereya, S., T. (2015). Long-Term Effects of Bullying. *Arch Dis Child*, 100, 879-885. Doi:10.1136/archdischild-2014-306667.